



► KEBUTUHAN POKOK

Belum Semua Warga Mengakses Air Bersih

WONOSARI—Pembangunan di Kabupaten Gunungkidul masih memiliki pekerjaan rumah menyelesaikan layanan air bersih ke masyarakat. Pasalnya, hingga sekarang masih ada yang belum mendapatkan pasokan dengan baik.

David Kurniawan
david@harianjogja.com

Data dari Dinas Pekerjaan Umum Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman (DPUPRKP) Gunungkidul, jangkauan layanan air bersih baru menasar ke 91,65% warga. Adapun sisanya sebanyak 8,35% masih belum memiliki akses yang baik.

Pelayanan itu terbagi menjadi dua model. *Pertama*, akses menggunakan jaringan perpipaan yang jangkauannya mencapai 49,05%. Sedangkan *kedua*, dengan model bukan perpipaan mampu menasar akses air bersih ke masyarakat sebesar 42,6%.

Kepala Bidang Cipta Karya, DPUPRKP Gunungkidul, Ashari Nurkhalis mengatakan peningkatan akses air bersih di masyarakat memang masih butuh peningkatan. Pasalnya, belum 100% menerima layanan ini sehingga masih kesulitan mendapatkan air bersih.

Meski tidak menyebut secara rinci, dia mengakui secara garis besar pelayanan

► Data dari DPUPRKP Gunungkidul, jangkauan layanan air bersih baru menasar ke 91,65% warga.

► Tahun ini ada anggaran Rp5,8 miliar untuk peningkatan layanan air bersih di masyarakat.

Untuk yang SPAMDes akan dibangun secara swadaya oleh masyarakat.

Rakhmadian Wijayanto
Kepala DPUPRKP Gunungkidul

sudah menasar ke seluruh kalurahan.

Hanya saja, masih belum merata sehingga masih ada titik-titik tempat warga yang belum dapat memperoleh layanan yang mudah. "Persentase yang belum terlayani ada sekitar 8,35 persen. Kami tetap berusaha agar layanan air bersih bisa dengan mudah menjangkau Masyarakat di Gunungkidul," kata Ashari, Minggu (4/5).

Dia menjelaskan, layanan air bersih ke masyarakat terbagi menjadi dua kelompok. Model pertama melalui jaringan perpipaan yang dikelola oleh PDAM maupun Sistem Penyediaan Air

Minum Desa (SPAMDes) yang dikelola swadaya masyarakat di kalurahan. "Adapun yang kedua menggunakan jaringan non-perpipaan seperti sumur, sumber air bersih dan lainnya," kata dia.

Ashari menambahkan, pada tahun ini ada anggaran Rp5,8 miliar untuk peningkatan layanan air bersih di masyarakat. Pagu ini diwujudkan dalam program Saluran Penyediaan Air Minum (SPAM) yang dikelola kalurahan maupun PDAM Tirta Handayani. "Jadi ditotal untuk paket dari DAK ada 13 SPAM yang dibangun dan DAU ada di dua lokasi," katanya.

Ashari berharap dengan adanya program pembangunan sumur dalam lengkap dengan instalasinya ini bisa memberikan kemudahan akses bagi masyarakat guna mendapatkan air bersih.

Kepala DPUPRKP Gunungkidul, Rakhmadian Wijayanto menambahkan, program pembangunan SPAM dapat berjalan dengan lancar. Hal ini bertujuan agar masyarakat semakin mudah mendapatkan air bersih.

Menurut dia, sejumlah program sudah mulai terlaksana. Sebagai contoh, untuk DAK Spam PDAM sudah melalui proses tender sehingga tinggal pelaksanaan. "Untuk yang SPAMDes akan dibangun secara swadaya oleh masyarakat. Target kami September mendatang semua pembangunan sudah selesai," katanya.